

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

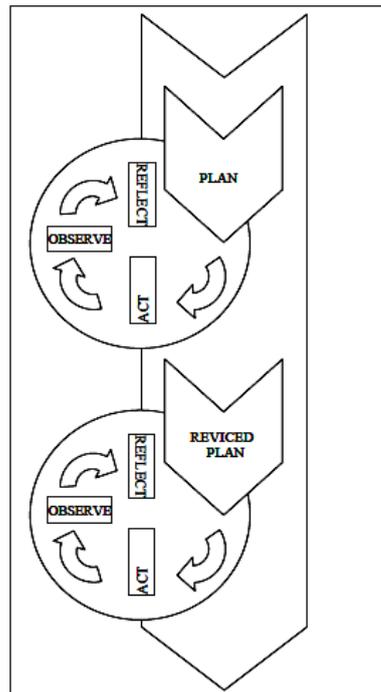
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Tujuan Penelitian Kelas (PTK) menurut Muslich (2009, hlm. 10) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran sekolah. Serta menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman sendiri. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 4) mengatakan bahwa.

PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

B. Disain Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan lazim yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*), dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66). Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggar.



Model Spiral dari Kemmis dan Taggart(1988)

Gambar 3.1

**Siklus Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.
Taggart**

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan tindakan (planning) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
- 2) Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
- 3) Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
- 4) Refleksi (reflecting) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan sukasari di jalan sarimanah 17 kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan tugas kuliah yang lainnya untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Sekolah ini berada disekitaran pemukiman warga yang cukup asri. Sekolah ini dilengkapi ruang kelas yang berjumlah 15 ruang kelas serta dilengkapi kantor Kepala Sekolah dan Ruang Guru yang terpisah.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan sukasari di jalan sarimanah 17 kota Bandung. Dengan jumlah siswa 20, terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan yang memiliki karakter berbeda-beda dari setiap individu siswa. Peneliti memilih subjek penelitian dikelas ini dikarenakan peneliti merasakan bahwa dikelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

E. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih empat bulan, dengan pelaksanaan pada bulan maret hingga bulan juni. Dikarenakan sejak awal melakukan PPL peneliti sudah mulai mengobservasi keadaan siswadan mengidentifikasi permasalahan ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 148) mengemukakan prinsip penelitian adalah sebagai berikut.

Melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang direncanakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes. Soal tes sebagai pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang disusun oleh guru (peneliti) dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran dan berbentuk tes tertulis individu, mencakup indikator kemampuan membaca pemahaman.

2. Instrumen pengungkap data penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, penilaian tes dan menggunakan dokumentasi.

a) wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu. Wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam proses keterampilan membaca pemahaman. Format wawancara yang dilakukan peneliti sebelum dilakukanya penelitian sebagai panduan peneliti untuk mengetahui latar belakang sebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman terlampir dalam bagian lampiran.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

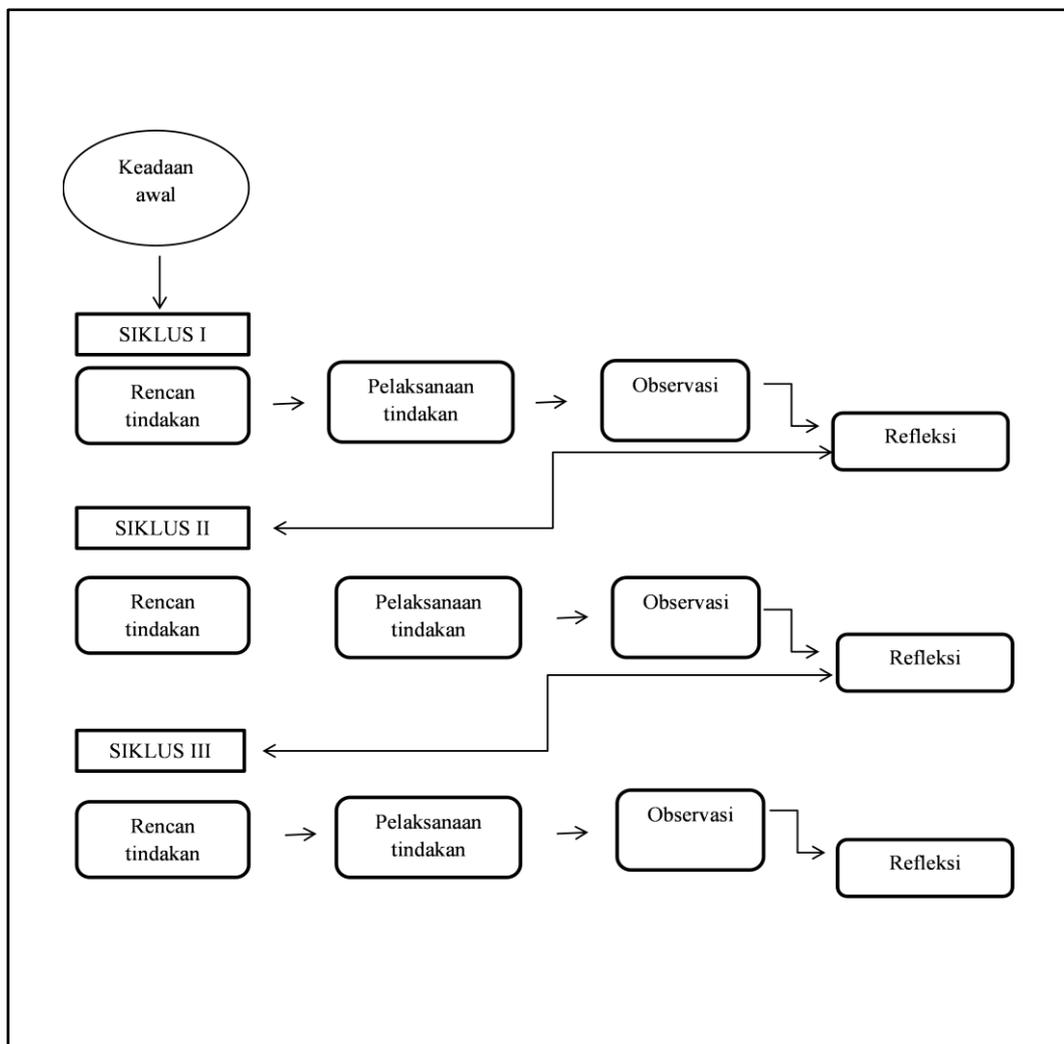
Dokumen juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana didalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas.

Dokumentasi disini dapat berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur atau pengembangan tindakan ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tahapan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas menggunakan orientasi pada awal kegiatan, sedangkan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pembelajaran.

Berikut adalah tahapan dari setiap siklus digambarkan melalui bagan.



Gambar 3.2
Tahapan Siklus Pembelajaran Membaca Pemahaman
Menggunakan Metode SQ3R

1. Tahapan Awal/ pra Perencanaan

Tahap awal dirancang dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tahapan ini sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam tahapan awal, yaitu :

- a. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran.
- b. Mengadakan *pretest* sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran membaca di kelas.
- c. Melakukan konsultasi dengan pembimbing penelitian (dosen) mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana model/ metode pengajaran bahasa Indonesia yang biasa digunakan.
- e. Melakukan wawancara bersama siswa sejauh mana kebiasaan siswa melakukan kegiatan membaca.
- f. Melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid untuk mengetahui bagaimana aktifitas membaca siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran di kelas.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan serta melakukan penyusunan beberapa rancangan yang diperlukan pada penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan ini, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengajukan proposal penelitian kepada lembaga penyedia tenaga keguruan dalam hal ini Departemen Pedagogik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia.

- b) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang, baik pihak lembaga pendidikan, pemerintahan daerah setempat (Kesbang), dinas pendidikan setempat (Kota Bandung) dan yang paling utama perizinan pada pihak sekolah yakni pihak SD Negeri yang berada di daerah Sarimanis blok 17 Kota Bandung.
- c) Menyamakan persepsi antara peneliti guru yaitu tentang model pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar “Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf melalui membaca intensif”
- d) Menyusun rancangan perencanaan pembelajaran untuk pokok membaca pemahaman dan menyusun rancangan penerapan langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dengan menganalisis terlebih dahulu kurikulum.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian tes, lembar observasi pembelajaran serta format wawancara.
- f) Melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing mengenai instrumen serta melakukan revisi apabila diperlukan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana pelaksanaan rancangan yang telah disusun dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

a. Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R adalah sebagai berikut.

- a) Membuat perizinan dengan guru kelas serta melakukan kesepakatan dengan guru yang memiliki pengetahuan lebih untuk menjadi observer dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dilakukan observer

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi
- d) Menyiapkan instrumen observasi atau lembar pengamatan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pada siklus I pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- b) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV dengan menerapkan Metode pembelajaran *SQ3R*.
- c) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ3R*.
- d) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi serta menggunakan alat perekam suara sebagai alat bantu pengumpulan data.
- e) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

3) Tahap Pengamatan

Adapun tahap pengamatan pada siklus I pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* adalah sebagai berikut.

- a) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.
- b) Observer mengisi lembar pengamatan.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis dari data yang didapat pada siklus I yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran di siklus II.

b. Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

- a) Melakukan perbaikan dari segala kekurangan yang ada pada siklus I untuk dijadikan perbaikan pada siklus II
- b) Membuat RPP dengan melakukan peninjauan atau refleksi dari RPP sebelumnya.
- c) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- d) Merancang kegiatan yang lebih variatif.
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi.
- f) Menyiapkan instrumen observasi atau lembar pengamatan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dari hasil perbaikan-perbaikan refleksi kekurangan yang ada pada siklus I.
- b) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data kemampuan membaca pemahaman dan mendapatkan hasil belajar siswa.
- c) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi serta menggunakan alat perekam suara sebagai alat bantu pengumpul data.
- d) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

3) Tahap Pengamatan

- a) Observer mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa.
- b) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

c. Tindakan Siklus III

Pada siklus III, perencanaan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus II. Tindakan dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kajian dan keimpulan hasil analisis data reflektif pada siklus II.

Berdasarkan alur model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, pelaksanaan dan reflektif siklus I dijadikan pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Begitupun seterusnya hasil dari refleksi tindakan pada pelaksanaan siklus II menjadi bahan pelaksanaan siklus III. Namun, jika pada siklus ke III ini kemampuan siswa belum mencapai taraf yang baik, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga kemampuan siswa mengalami peningkatan.

H. Rancangan Pengolahan dan Uji Keabsahaaan Data

1. Pengolahan Data

“Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna” menurut Arikunto (dalam Gumilar 2013, hlm. 36). Setelah data terkumpul melalui proses pengumpulan data, data- data tersebut kembali diolah agar menjadi jelas yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran kesimpulan yang utuh sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dikelompokan berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui pendekatan yang digunakan.

a. Data kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi dengan menggunakan analisis observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observer yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan- temuan yang di dapatkan selama kegiatan pembelajaran. Fokus penggunaan analisis observasi pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran. Analisis observasi pengamatan ini dianalisis dengan matriks deskriptif, cara yang memberikan gambaran menyeluruh dari catatan pengamatan berikut alanisis observasi pembelajaran.

Tabel 3.1 Analisis Observasi Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Deskripsi	Aktivitas Siswa	Deksripsi
Kegiatan Awal				
<i>Survey</i>				
<i>Question</i>				
<i>Read</i>				
<i>Recite</i>				
<i>Review</i>				
Kegiatan akhir				

b. Data Kuantitatif

Untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan *statistic* sederhana sebagai berikut, yaitu :

1) Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dalam bentuk tes uraian bebas, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan peneliti sebagai dasar mencari skor siswa. Sehingga peneliti perlu untuk menyusun dan menggunakan kriteria penskoran, dengan total skor maksimal yang didapat oleh siswa adalah 16. Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : skor maksimum = 16

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sumber : Gumilar (2014, hlm.38)

Keterangan

R : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rata- rata Kelas

Kriteria	Nilai
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	>50

Sumber Depdiknas (2006)

3) Pengolahan presentase ketuntasan belajar

“Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” menurut Depdiknas (2006). Dengan pembelajaran perlu diadakanya perhitungan presentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65.pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswatuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa(%)

Tingkat keberhasilan (%)	Klasifikasi
>80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
>20 %	Sangat rendah

Sumber Aqib (dalam Gumilar 2014, hlm. 39)

2. Uji keabsahaan Data

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan oleh peneliti selama dilapangan adalah menggunakan analisi model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam aktivitas analisis data ada tiga, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut penjabaran dari ketiga aktivitas analisis data.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui pengelompokan atau pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu upaya memaparkan atau menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan lainnya.

c. *Conclusion drawing*

Pada tahapan ini adalah kegiatan yang merupakan pengambilan intisari atau kesimpulan terhadap sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan menggunakan metode *SQ3R*.

Selain itu, analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” (2014, hlm. 208) menjelaskan bahwa

statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.

Analisis data ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan data yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta presentase ketuntasan belajar.